

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan prosedur dalam penelitian yaitu 39 perusahaan selama periode penelitian tahun 2015-2019 yang menyajikan laporan tahunan dan *annual report* yang terdapat rasio keuangan dan semua data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 3.1 terdapat tiga sektor perusahaan manufaktur yang terdiri dari 13 perusahaan yang termasuk sektor industri barang konsumsi, 17 perusahaan sektor industri dasar dan kimia serta 9 perusahaan sektor industri aneka.

Berikut analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menilai karakteristik dari sebuah data yang meliputi nilai rata-rata, nilai maximum, nilai minimum, mean dan nilai standar deviation. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi karakteristik terkait dengan variabel-variabel penelitian yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan kualitas laba. Berikut analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

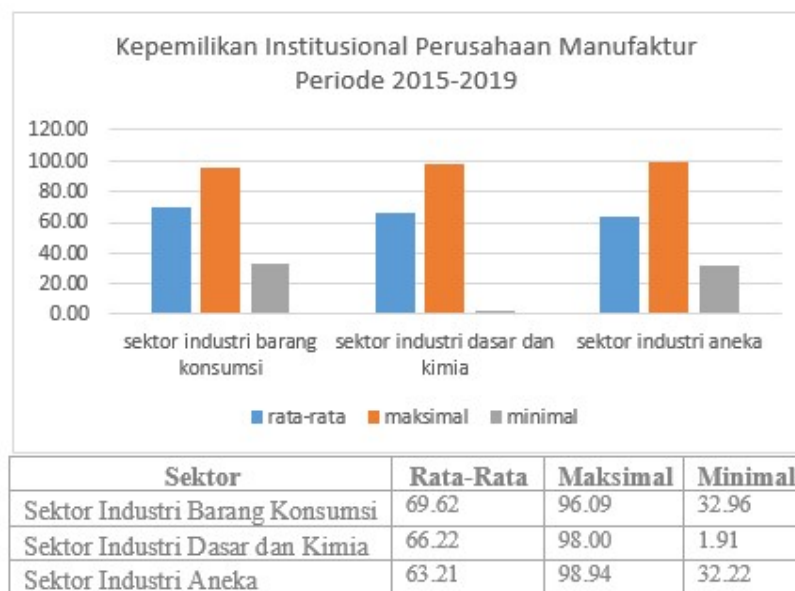
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	195	1.91	98.94	66.6583	22.94799
KM	195	.01	89.44	9.5673	14.91282
KA	195	.017	.203	.09005	.064594
KL	195	.0004	14.7246	1.693948	2.3588154
Valid N (listwise)	195				

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif seluruh variabel penelitian perusahaan manufaktur yang terdiri dari tiga sektor periode 2015-2019. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 195 data observasi dari laporan keuangan atau *annual report* masing-masing perusahaan. Tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai tingkat *minumum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation*.

1. Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional

Gambar 4.1
Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional



Sumber: data diolah, 2021

Kepemilikan Institusional (KI) dalam sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai maksimal 96.09 dan nilai minimal 32.96. Sektor industri dasar dan kimia dengan nilai maksimal 98.00 dan nilai minimal 1.91 sedangkan sektor industri aneka menunjukkan nilai maksimal 98.94 yang lebih tinggi dari sektor industri barang konsumsi,

sektor industri dasar dan kimia dengan nilai minimal 32.22. Nilai rata-rata kepemilikan institusional perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya tergolong tinggi karena nilai rata-rata kepemilikan institusional setiap sektor diatas 50%.

2. Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial

Gambar 4.2
Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial



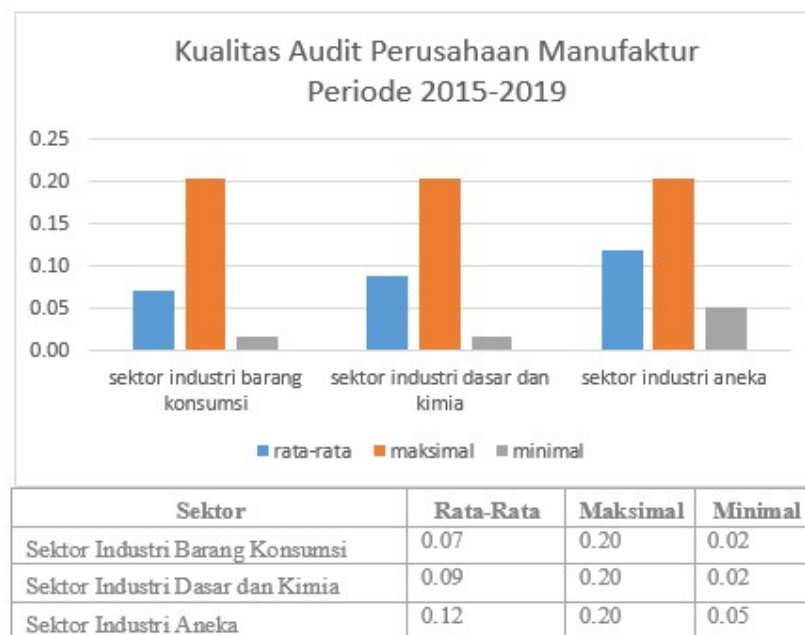
Sumber: data diolah, 2021

Kepemilikan Manajerial (KM) dalam sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai maksimal 33.84 dan nilai minimal 0.09. Sektor industri dasar dan kimia dengan nilai maksimal 89.44 dan nilai minimal 0.01 sedangkan sektor industri aneka menunjukkan nilai

maksimal 36.60 dan nilai minimal 0.02. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur tergolong rendah karena nilai rata-rata kepemilikan manajerial setiap sektor dibawah 50%.

3. Statistik Deskriptif Kualitas Audit

Gambar 4.3
Statistik Deskriptif Kualitas Audit



Sumber: data diolah, 2021

Kualitas Audit (KA) menunjukkan dalam sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai maksimal 0.20 dan nilai minimal 0.02. Sektor industri dasar dan kimia dengan nilai maksimal 0.20 dan nilai minimal 0.02 sedangkan sektor industri aneka menunjukkan nilai maksimal 0.20

dan nilai minimal 0.05. Nilai rata-rata kualitas menunjukkan bahwa rasio antara jumlah total perusahaan yang diaudit dalam industri dengan jumlah total perusahaan dalam industri rendah karena nilai rata-rata kualitas audit setiap sektor dibawah 50%.

4. Statistik Deskriptif Kualitas Laba

Gambar 4.4
Statistik Deskriptif Kualitas Laba



Sumber: data diolah, 2021

Kualitas Laba (KL) menunjukkan dalam sektor industri barang konsumsi menunjukkan rasio nilai maksimal 7.0896 dan nilai minimal 0.00151 dengan rata-rata sebesar 1.0168. Sektor industri dasar dan kimia dengan nilai maksimal 14.7246 dan nilai minimal 0.0004 dengan rata-rata lebih tinggi dari sektor industri barang konsumsi sebesar 2.2168, sedangkan sektor industri aneka menunjukkan nilai maksimal 7.7752 dan

nilai minimal 0.1282 dengan rata-rata sebesar 1.6842 sedangkan standar deviasinya 2.36. Hasil ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba yang tidak berbeda dari laba yang sesungguhnya tergolong rendah.

B. Analisis Data dengan *Partial Least Square* (PLS)

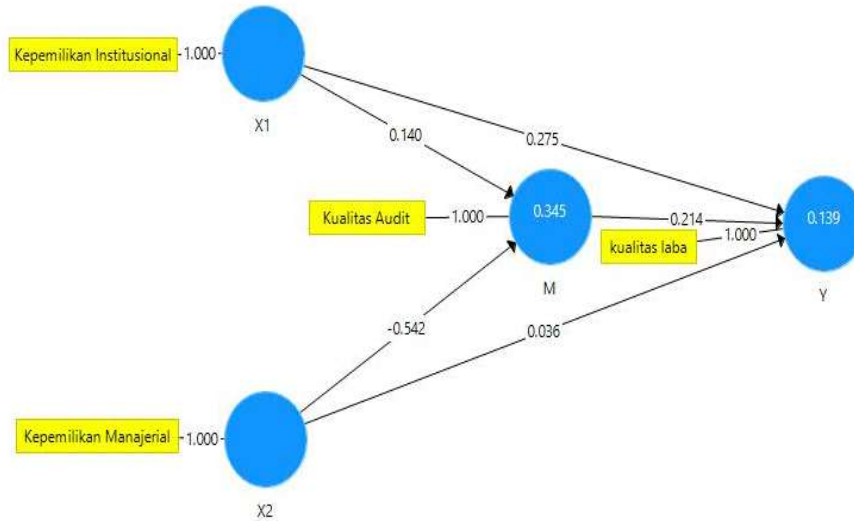
Model persamaan struktural (SEM) merupakan suatu teknik analisis *multivariate* yang menggabungkan analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara variabel eksogen dan endogen multiple dengan banyak faktor. Kesesuaian model yang dibangun dalam penelitian ini dapat diketahui melalui uji model penelitian. Pada model penelitian yang baik, gambaran kesesuaian hubungan model penelitian terlihat dari hasil yang diperoleh melalui analisis yang digunakan yaitu Smart PLS 3 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Model Penelitian

Keterangan	Ideal	Hasil
Evaluasi Model Pengukuran Formatif		
Multikolinieritas	VIF < 10.00	Nilai VIF = 1.000
Evaluasi Model Struktural		
R ² Untuk Variabel Endogen	0,19 = lemah 0,33 = moderat 0,67 = baik	R-Square = 0.139 dan 0.345
Model Fit	SRMR < 0.05	<i>Saturated Model</i> = 0.000 <i>Estimated Model</i> = 0.000
Signifikansi dan Estimasi Koefisien Jalur	T Statistik ≥ 1,96	Berkisar antara 0.436 sampai dengan 7.944

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Gambar 4.5
Hasil PLS Algoritm



Sumber: data olah *SmartPLS*, 2021

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pada penelitian ini merupakan model pengukuran formatif maka dalam model pengukuran tidak memerlukan validitas dan reliabilitas konstruk. Menurut Ghozali bahwa uji multikolinieritas untuk konstruk formatif mutlak diperlukan dengan menghitung Nilai VIF.¹

Tabel 4.3
Outer VIF Values

	VIF
Kepemilikan Institusional	1.000
Kepemilikan Manajerial	1.000
Kualitas Audit	1.000
kualitas laba	1.000

Sumber: data olah *SmartPLS*, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan, tidak ada satu pun variabel eksogen yang memiliki nilai VIF

¹ Imam Ghozali

lebih dari 10.00. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel eksogen dalam seluruh model persamaan yang digunakan.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Penilaian model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai *R-Squares* yang merupakan uji *Goodness-fit model* (untuk melihat besarnya pengaruh variabel eksogen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel endogen). Pengujian model struktural (*Inner Model*) dapat dilihat dari nilai *R-Square* untuk setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Selanjutnya mengukur model fit dengan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) merupakan indeks rata-rata *residual* terstandar antara matriks korelasi yang diobservasi dengan matriks hipotesis. Agar model memenuhi kriteria model fit maka nilai SMSR harus kurang dari 0.05.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk setiap tabel variabel endogen dapat diketahui dari hasil analisis yang dilakukan. Berikut ini merupakan *output R-Square* dengan menggunakan *SmartPLS 3.0*:

Tabel 4.4
R-Square

	R Square	R Square Adjusted
M	0.345	0.338
Y	0.139	0.126

Sumber: data olah *SmartPLS*, 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* yang dihasilkan untuk menjelaskan model pertama yaitu pengaruh variabel eksogen (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap variabel endogen (kualitas audit) sebesar 0.345 maka termasuk dalam kategori moderat atau sedang yang berarti bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebesar 34.5% sedangkan sisanya 65.5% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada model kedua yaitu pengaruh variabel eksogen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap variabel endogen (kualitas laba) sebesar 0.139 maka termasuk dalam kategori lemah yang berarti bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebesar 13.9% sedangkan sisanya 86.1% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Model Fit

Mengukur model fit dengan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) merupakan indeks rata-rata *residual* terstandar antara matriks korelasi yang diobservasi dengan matriks hipotesis. Berikut ini merupakan *Standardized Root Mean Square Residual* dengan menggunakan *SmartPLS 3.0*:

Tabel 4.5
Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.000	0.000

Sumber: data olah *SmartPLS*, 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa model fit secara keseluruhan dianggap memiliki kualitas yang baik (*fit*) karena memiliki nilai SRMR < 0.05.

3. Hasil Uji Hipotesis

Analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Persamaan atau model analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan adalah:

Persamaan Struktural

Model Empiris 1

$$KA = \beta KI + KM + e_1 \dots \dots \dots \text{Persamaan struktural 1}$$

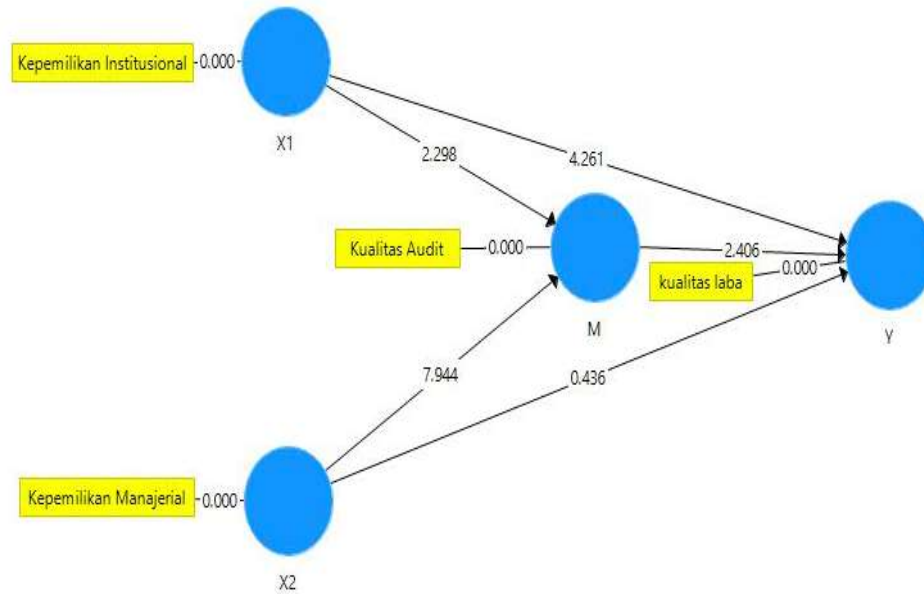
Model Empiris 2

$$KL = \beta KI + \beta KM + \beta KA + e_1 \dots \dots \dots \text{Persamaan struktural 2}$$

a. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Evaluasi model (*inner model*) dilakukan untuk melihat nilai signifikansi dan pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Pada penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) t-value > 1,96 (*significance level* = 5%).

Gambar 4.6
Hasil PLS Bootstrapping



Sumber: data olah *SmartPLS*, 2021

Hasil bootstrapping pada gambar 4.6 menunjukkan hasil dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien *path* atau *inner* model yang menghasilkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Tabel 4.6
Direct Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
M -> Y	0.214	0.211	0.089	2.406	0.016
X1 -> M	0.140	0.137	0.061	2.298	0.022
X1 -> Y	0.275	0.272	0.064	4.261	0.000
X2 -> M	-0.542	-0.546	0.068	7.944	0.000
X2 -> Y	0.036	0.030	0.083	0.436	0.663

Sumber: data olah *SmartPLS*, 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) pada tabel 4.7 nilai *Path coefficient* masing-masing dalam persamaan model sebagai berikut:

Model Empiris 1

$$KA = \beta KI + KM + e_1$$

$$Y = 0.140 KI - 0.542 KM + e_1$$

- 1) Nilai *path coefficient* dari variabel KI (Kepemilikan Institusional) sebesar 0.140 mempunyai arti apabila setiap kenaikan KI sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 2) Nilai *path coefficient* dari variabel KM (Kepemilikan Manajerial) sebesar -0.542 mempunyai arti apabila setiap kenaikan PI sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Model Empiris 2

$$KL = \beta KI + \beta KM + \beta KA + e_1$$

$$Y = 0.275 KI + 0.036 KM + 0.214 KA + e_1$$

- 1) Nilai *path coefficient* dari variabel KI (Kepemilikan Institusional) sebesar 0.275 mempunyai arti apabila setiap kenaikan KI sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- 2) Nilai *path coefficient* dari variabel KM (Kepemilikan Manajerial) sebesar 0.036 mempunyai arti apabila setiap kenaikan KM sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- 3) Nilai *path coefficient* dari variabel KA (Kualitas Audit) sebesar 0.214 mempunyai arti apabila setiap kenaikan KA sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 4.7
Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> M -> Y	0.030	0.030	0.020	1.515	0.130
X2 -> M -> Y	-0.116	-0.115	0.050	2.305	0.022

Sumber: data olah *SmartPLS*, 2021

Berdasarkan bootstrapping hasil penelitian seluruh pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik *SmartPLS* untuk pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) maka dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Nilai *P-values* kepemilikan institusional terhadap kualitas audit sebesar 0.022 < 0.05 dan *T-statistics* sebesar 2.298 > 1.96, dengan demikian (H1 diterima) yang bermakna bahwa secara langsung kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- 2) Nilai *P-values* kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit sebesar 0.000 < 0.05 dan *T-statistics* sebesar 7.944 > 1.96, dengan demikian (H2 diterima) yang bermakna bahwa secara langsung kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- 3) Nilai *P-values* kepemilikan institusional terhadap kualitas laba sebesar 0.000 < 0.05 dan *T-statistics* sebesar 4.261 > 1.96, dengan demikian (H3 diterima) yang bermakna bahwa secara langsung kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

- 4) Nilai *P-values* kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba sebesar $0.663 > 0.05$ dan *T-statistics* sebesar $0.436 < 1.96$, dengan demikian (H4 ditolak) yang bermakna bahwa secara langsung kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
- 5) Nilai *P-values* kualitas audit terhadap kualitas laba sebesar $0.016 < 0.05$ dan *T-statistics* sebesar $2.406 > 1.96$, dengan demikian (H5 diterima) yang bermakna bahwa secara langsung kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
- 6) Nilai *P-values* kepemilikan institusional terhadap kualitas laba melalui kualitas audit sebesar $0.130 > 0.05$ dan *T-statistics* sebesar $1.515 < 1.96$, dengan demikian (H6 ditolak) yang bermakna bahwa secara tidak langsung kualitas audit tidak memediasi hubungan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.
- 7) Nilai *P-values* kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba melalui kualitas audit sebesar $0.022 < 0.05$ dan *T-statistics* sebesar $2.305 > 1.96$, dengan demikian (H7 diterima) yang bermakna bahwa secara tidak langsung kualitas audit mampu memediasi secara penuh (*full mediation*) hubungan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

C. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik *P-values* kepemilikan institusional terhadap kualitas audit sebesar $0.022 < 0.05$ dan *T-statistics* sebesar $2.298 > 1.96$. Hal ini berarti hipotesis 1 diterima yang menunjukkan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit. Nilai koefisien variabel KI sebesar 0.140 mempunyai arti apabila setiap kenaikan KI sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Investor institusional memiliki peran pengawasan yang lebih besar apabila struktur kepemilikan perusahaan tersebar secara luas.² Boediono dalam penelitiannya menyatakan bahwa melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya oleh manajemen dapat diketahui melalui informasi yang dihasilkan dari reaksi pasar atau pengumuman laba.³ Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan oportunistik manajemen.

Tindakan pemantauan perusahaan yang dilakukan oleh investor perusahaan akan memaksa manajer untuk lebih fokus terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik atau perilaku yang mementingkan diri sendiri. Rachman dan Maghviro dalam penelitiannya

² S.V. Siregar, dan Utama, S. *Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia*, The International Journal of Accounting, Vol. 43 No. 1, 2008, hlm. 1-27.

³ Boediono, G. SB, Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII, 2005, hlm. 172-194.

menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dapat menjadi pengawasan bagi pihak manajemen terhadap setiap tindakan yang dilakukan dalam perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan investor institusional dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas internal perusahaan sehingga mampu mengawasi setiap tindakan oportunistik manajer.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Artat,⁴ Sumantaningrum dan Kiswara⁵ yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas audit. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga akan mengurangi tindakan oportunistik manajemen. Tingginya tingkat kepemilikan institusional akan dapat memantau proses audit. Investor institusional akan menuntut informasi yang berkualitas tinggi dari perusahaan, selain itu para investor cenderung akan memilih auditor yang berkualitas untuk menjamin dana yang ditanamkan tersebut digunakan secara tepat.

Dalam hubungan dengan kualitas audit yang baik dan berkualitas maka perusahaan memilih seorang auditor sesuai dengan ketentuan syariah yang terdapat dalam surah Al-Infithar ayat 10 sampai ayat 12 yang menjelaskan bahwa para malaikat penjaga yang mulia itu senantiasa mengawasi kalian, maka janganlah kalian melakukan keburukan, karena mereka pasti mencatat semua perbuatan kalian:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۝ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝^{۱۲}

⁴ Artati, *Loc. Cit.*

⁵ Sumantaningrum dan Kiswara, *Loc. Cit.*

Artinya: Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu). mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Dalam kaitannya dengan kepemilikan institusional terhadap kualitas audit diharapkan auditor yang berkualitas akan selalu dalam pengawasan Allah yang akan dicatat semua perbuatannya oleh Malaikat, maka auditor akan melakukan tugasnya sebagai penilai kewajaran laporan keuangan akan bersikap jujur dan adil. Akuntan muslim harus berupaya untuk selalu menghindari pekerjaan yang tidak disukai oleh Allah SWT karena takut mendapat hukuman di akhirat.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik *P-values* kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit sebesar $0.000 < 0.05$ dan *T-statistics* sebesar $7.944 > 1.96$. Hal ini berarti hipotesis 2 diterima yang menunjukkan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit.

Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka akan mendorong pihak manajemen lebih berupaya demi kepentingan pemegang saham. Pihak manajer juga akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan pemilik perusahaan karena akan merugikan diri sendiri. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka tindakan kecurangan

⁶ Surah Al-Infithar ayat 10-12, Al- Quran dan Terjemah, yayasan Penyelenggara penterjemah/ penafsir Al Qur'an , Departemen Agama RI. Jakarta

akan dapat diminimalisir sehingga kualitas audit yang dibutuhkan oleh perusahaan akan menurun atau rendah.

Pratama dalam penelitiannya menungkapkan kenaikan presentasi dari kepemilikan institusional akan cenderung menurunkan tingkat kecurangan. Maka semakin tinggi persentase kepemilikan oleh suatu institusi terhadap sebuah perusahaan, maka tingkat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen pada perusahaan akan semakin menurun. Berdasarkan penemuan tersebut maka kepemilikan institusional berperan aktif dalam proses pengawasan manajerial serta proses pelaporan sehingga berdampak pada menurunnya kesempatan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan. Menurunnya kesempatan manajemen untuk melakukan tindak kecurangan yang berpotensi akan merugikan pemilik perusahaan maka keyakinan pemilik perusahaan akan terdapat dalam laporan keuangan akan meningkat. Namun sebelum laporan keuangan perusahaan dipublikasi harus tetap diaudit oleh auditor sehingga laporan keuangan yang ditampilkan sesuai dengan yang sebenarnya.⁷

Berdasarkan teori keagenan, auditor sebagai pihak ketiga antara prinsipal (*shareholders*) dan agent (*management*) bertugas mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh manajer melalui fungsi pengauditan laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham (*shareholders*). Pihak manajemen dan juga selaku pemegang saham tentunya tidak akan melakukan hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Apabila melakukan tindakan yang

⁷ Pratama, *Loc.Cit.*

merugikan perusahaan tentunya akan merugikan diri sendiri. Maka dalam hal ini pihak manajemen akan membuat laporan keuangan perusahaan yang memiliki kualitas audit tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratama dan Syafruddin,⁸ Artati⁹ bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas audit yang mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka akan semakin memicu pihak manajemen yang sekaligus pemegang saham membuat reputasi perusahaan menjadi baik dan akan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas audit tinggi tanpa adanya kecurangan dan berlaku adil.

Allah swt memerintahkan agar melaksanakan keadilan dalam mengambil dan memberi, sebagaimana Allah swt memberi ancaman kepada siapa saja yang mengabaikannya. Allah telah membinasakan suatu umat dari umat-umat terdahulu karena mereka melakukan kecurangan dalam menakar dan menimbang. Allah memerintahkan untuk berlaku adil, baik dalam perbuatan maupun ucapan, baik terhadap kerabat maupun orang lain yang bukan kerabat. Allah memerintahkan berlaku adil kepada setiap orang di segala waktu dan keadaan. Dalam Surat Al An'am 6 ayat 152:

⁸ Pratama, *Loc.Cit.*

⁹ Artati, *Loc.Cit.*

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا
 الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا
 وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَلَّيْنَا بِهِ لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ ۙ

Artinya: *Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.*¹⁰

Dalam membuat reputasi perusahaan menjadi baik, auditor harus adil dan jujur dalam melakukan penilaian laporan keuangan yang sesuai standar syariah. Penilaian tersebut adil baik kepada kerabat ataupun bukan kerabat. Jangan karena ada unsur saudara atau sudah lama masa penugasannya maka dibuat laporannya wajar, padahal perusahaan tersebut ada indikasi kecurangan. Tidak boleh pula menilai laporan audit wajar karena menerima tambahan *fee audit*. Semua hal yang dilakukan auditor bila merugikan pihak lain, maka akan diancam Allah SWT.

¹⁰ Surah Al-Anam ayat 6, Al- Quran dan Terjemah, yayasan Penyelenggara penterjemah/ penafsir Al Qur'an , Departemen Agama RI. Jakarta

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Hasil uji statistik Nilai *P-values* kepemilikan institusional terhadap kualitas laba sebesar $0.000 < 0.05$ dan *T-statistics* sebesar $4.261 > 1.96$. Hal ini berarti hipotesis 3 diterima yang menunjukkan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Nilai koefisien variabel KI sebesar 0.275 mempunyai arti apabila setiap kenaikan KI sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Jensen Meckling menjelaskan dalam teori keagenan bahwa suatu perjanjian antara manajer dengan pemilik saham dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan pemilik dimana pemilik akan mempercayakan kegiatan perusahaan kepada agen. Setiap pihak baik manajer dengan pemilik memiliki perbedaan kepentingan yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan dan kemakmurannya masing-masing. Perusahaan dapat mengurangi gap dari tujuan agen dengan pemilik. Keadaan itu dikarenakan perusahaan mempunyai kapasitas untuk mengontrol internal perusahaan dari pengawasan yang dilaksanakan dengan efektif sehingga dapat meminimalisir adanya manipulasi laba. Maka, semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki institusi maka akan semakin meningkat pengawasan kegiatan manajer perusahaan sehingga laba yang disajikan menjadi berkualitas.¹¹

Pemegang saham oleh institusi mempunyai sumber daya yang baik dalam memperoleh informasi dibandingkan dengan investor individual. Selain itu, pihak institusi memiliki profesional sendiri yang khusus untuk menganalisa

¹¹ Jensen and Meckling, *Loc. Cit.*

informasi yang diberikan. Selain itu, pemegang saham dari institusi memiliki motivasi yang lebih dalam mengendalikan dan mengawasi lebih ketat saham perusahaan yang di investasikan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan kontrak antara agensi atau manajer perusahaan dengan prinsipal. Apabila investor dari institusi memiliki kepemilikan saham yang semakin banyak, maka pengawasan akan semakin meningkat pula sehingga semakin banyak kepemilikan institusional maka laba makin berkualitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pertiwi,¹² Ananda dan Ningsih,¹³ Latif et al,¹⁴ Ayadi and Boujelbene,¹⁵ dimana kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Penjelasan Al-Qur'an mengenai larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu dengan meminimalisir adanya manipulasi laba, diantaranya surah An-Nissa ayat 29:

¹² Putri Citra Pertiwi, Majidah Majidah dan Dedik Nur Triyanto, *Kualitas Laba: Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016)*, E-Proceeding of Management, Vol 4 No 3, 2017, hlm. 2734-2741.

¹³ Riska Ananda, Endang Surasetyo Ningsih, *Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi, Vol 1, No 2, 2016.

¹⁴ Abdul Wahab Latif, Aysha Sami Latif dan Fahad Abdullah, *Influence Of Institutional Ownership On Earnings Quality: Evidence For Firms Listed On The Pakistan Stock Exchange*, Pakistan Business Review, 2017, 668-687.

¹⁵ Wafa Masmoudi Ayadi and Younes Boujelbene, *The relationship between ownership structure and earnings quality in the French context*, International Journal of Accounting and Economics Studies, vol 2, no 2, hlm. 80-87.

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁶

Dalam surat An Nisa ayat 29, diterangkan bahwa transaksi bisnis tidak boleh dilakukan dengan jalan yang bathil dan adanya keridhoan dalam melakukan transaksi. Sedangkan dalam manajemen laba, manajer keuangan melakukan pelaporan keuangan yang telah di modifikasi agar memperoleh keuntungan. Misalnya dengan menaikkan jumlah laba yang akan dilaporkan padahal perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang kecil dengan maksud untuk mendapatkan investor. Hal tersebut tidaklah diperbolehkan karena tidak mengandung unsur kejujuran didalamnya. Dalam kaitannya terhadap kepemilikan institusional yang tinggi dengan menerapkan surah An-Nisa tersebut maka investor akan memiliki motivasi yang lebih dalam mengendalikan dan mengawasi lebih ketat saham perusahaan yang di investasikan.

¹⁶ Surah An-Nisa ayat 29, Al- Quran dan Terjemah, yayasan Penyelenggara penterjemah/ penafsir Al Qur'an , Departemen Agama RI. Jakarta

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Hasil uji statistik Nilai *P-values* kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba sebesar $0.663 > 0.05$ dan *T-statistics* sebesar $0.436 < 1.96$. Hal ini berarti hipotesis 4 ditolak yang menunjukkan terdapat bukti empiris bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

Boediono menyatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak dapat memberikan kontribusi dalam mengontrol kegiatan yang dapat mempengaruhi laba yang berkualitas.¹⁷ Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan pihak manajemen belum mampu mengoptimalkan kinerjanya atau pihak manajemen masih bertindak untuk kepentingan dan keuntungan diri sendiri bukan bertindak demi kepentingan *principle*. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer seharusnya memberikan dorongan kepada manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Akan tetapi proporsi kepemilikan saham yang cenderung sedikit menyebabkan manajer enggan untuk bekerja maksimal sehingga tidak berpengaruh terhadap laba yang akan di publikasikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triatmoko,¹⁸ Pertiwi¹⁹ yang menyatakan penyebab tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba diduga karena perusahaan-perusahaan manufaktur didominasi oleh kepemilikan institusi dan hanya memiliki struktur kepemilikan manajerial yang cenderung lebih sedikit. Rata-

¹⁷ Boediono, *Loc. Cit.*

¹⁸ Amanita Novi Yushita, Rahmawati dan Hanung Triatmoko, *Loc. Cit.*

¹⁹ Pertiwi, *Loc. Cit.*

rata jumlah kepemilikan manajerial hanya 9.57 yang menunjukkan rendahnya tingkat kepemilikan saham oleh manajer.

5. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba

Hasil uji statistik Nilai *P-values* kualitas audit terhadap kualitas laba sebesar $0.016 < 0.05$ dan *T-statistics* sebesar $2.406 > 1.96$. Hal ini berarti hipotesis 5 diterima yang menunjukkan terdapat bukti empiris bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Nilai koefisien variabel KA (Kualitas Audit) sebesar 0.214 mempunyai arti apabila setiap kenaikan KA sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kualitas audit yang tinggi merupakan suatu komponen yang penting dari pasar modal. Hal ini dikarenakan kualitas auditor yang tinggi akan dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi tingkat aktivitas manajemen dalam perusahaan. Apabila audit dilakukan oleh auditor berkualitas tinggi, maka praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan akan mudah terdeteksi oleh auditor. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas audit, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba akan semakin rendah, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laba.²⁰

Seorang auditor diharapkan dapat membatasi dan mengurangi praktik kualitas laba dan membantu untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan. Namun demikian pengaruh dan

²⁰ Lidyah, *Op. Cit.*, hlm. 92.

kemampuan auditor untuk dapat mengetahui praktik kualitas laba bergantung kepada kualitas auditor tersebut. Beberapa penelitian lainnya menghubungkan kualitas audit dengan spesialisasi auditor. Balsam *et al.* menemukan bahwa spesialisasi auditor berhubungan dengan kualitas audit yang akan meningkat jika auditor yang memeriksa memiliki spesialisasi di bidang industri.²¹

Hasil penelitian ini sesuai dengan Anjelica dan Prasetyawa,²² Anggraini dan Maswar.²³ Penelitian ini menyatakan bahwa auditor memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pelaporan informasi keuangan terutama yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan perusahaan. Proses audit yang berkualitas akan menjamin kualitas yang tinggi atas informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Fungsi auditor yaitu memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dan dipublikasikan telah memenuhi standar akuntansi. Investor cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi. Auditor diharapkan mampu memberikan kualitas audit yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang baik pula. Sehingga dapat disimpulkan dengan semakin tinggi kualitas audit yang diprosikan dengan spesialisasi auditor maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba akan semakin rendah, sehingga akan meningkatkan kualitas laba.²⁴

²¹ Balsam, and Yang, *Loc. Cit.*

²² Anjelica, K. dan A. F. Prasetyawan, *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Struktur Modal Kualitas Laba*, Ultima Accounting, 2014.

²³ Linda Anggrainy dan Maswar Patuh Priyadi, *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), vol 8, no 6, 2019.

²⁴ Lidyah, *Loc, Cit.*

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ
أُخْتِلَافًا كَثِيرًا ۝٨٢

Artinya: *Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.*²⁵

Auditor dalam mengaudit laporan perusahaan harus memahami tugasnya dan berpedoman terhadap al-Qur'an. Sehingga auditor harus memahami al-Qur'an. Apabila pedoman yang digunakan oleh auditor adalah al-Qur'an maka akan mendapat hasil yang terbaik sehingga akan mencapai tujuan syariah (*manqasid syariah*) yaitu tidak melakukan manipulasi laba atau tidak melaporkan laba yang berbeda dari yang sebenarnya.

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Melalui Kualitas Audit

Hasil uji statistik Nilai *P-values* kepemilikan institusional terhadap kualitas laba melalui kualitas audit sebesar $0.130 > 0.05$ dan *T-statistics* sebesar $1.515 < 1.96$, dengan demikian hipotesis 6 ditolak yang bermakna bahwa secara tidak langsung kualitas audit tidak mampu memediasi hubungan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

Boediono dalam penelitiannya mengungkapkan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens.

²⁵ Surah An-Nissa ayat 82, Al- Quran dan Terjemah, yayasan Penyelenggara penterjemah/ penafsir Al Qur'an , Departemen Agama RI. Jakarta

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency cost yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfirotn menunjukkan bukti bahwa mekanisme kepemilikan institusional memberikan tingkat pengaruh terhadap kualitas laba cukup kuat. Penerapan mekanisme kepemilikan institusional dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas laba.²⁶

Tidak terdapat perbedaan kualitas laba pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor spesialis dengan yang diaudit oleh auditor non spesialis. Investor hanya memperhatikan nilai laba tanpa peduli ketepatan angka laba tersebut sehingga kualitas audit dalam hal spesialisasi auditor tidak mampu meningkatkan persepsi kualitas laba dimata investor yang mengakibatkan pasar tidak merespon mekanisme ini secara reaktif. Kualitas audit yang diberikan oleh auditor terspesialisasi masih harus dipertanyakan. Karakteristik kualitas audit di Indonesia masih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan teori dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini kualitas audit belum mampu memediasi hubungan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba dikarenakan kurangnya regulasi yang mengatur independensi auditor menyebabkan pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba menjadi sulit diukur. Kurangnya independensi auditor tersebut dapat menyebabkan berkurangnya objektivitas auditor dalam pengambilan keputusan karena auditor dinilai belum mampu untuk mendeteksi

²⁶ Siti Maghfirotn, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktivitas Komite Audit dan Dewan komisaris independen Terhadap Kualitas Laba*, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2010.

praktik manajemen laba karena manajemen memanfaatkan sistem akuntansi akrual yang merupakan dasar pencatatan akuntansi yang mewajibkan perusahaan untuk mengakui hak dan kewajiban tanpa memperhatikan kapan kas sebenarnya diterima atau dikeluarkan. Oleh sebab itu, manajemen dapat memanfaatkan komponen akrual untuk dimanipulasi tanpa harus melanggar prinsip akuntansi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional secara langsung berpengaruh terhadap kualitas laba namun kualitas audit tidak bisa memediasi hubungan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba yang membuktikan bahwa tanpa adanya variabel mediasi kualitas audit, kepemilikan institusional sendiri memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena besar kecilnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan yang menggunakan auditor terspesialisasi tidak dapat memonitoring dan mengawasi secara ketat kinerja yang dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Kepemilikan institusional merupakan pemilik yang lebih memfokuskan pada investasi yang menghasilkan return yang menguntungkan. Investor tidak dapat mempengaruhi secara langsung pada proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Investor mempunyai tujuan utama kepada respon pasar melalui peningkatan harga saham.

7. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Melalui Kualitas Audit

Hasil uji statistik Nilai *P-values* kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba melalui kualitas audit sebesar $0.022 < 0.05$ dan *T-statistics* sebesar $2.305 > 1.96$, dengan demikian hipotesis 7 diterima yang bermakna bahwa secara tidak langsung kualitas audit mampu memediasi secara penuh (*full mediation*) hubungan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepemilikan manajerial secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba namun dengan adanya variabel mediasi yaitu kualitas audit maka kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap kualitas laba yang memiliki arti bahwa kualitas audit mampu memediasi secara *full mediation*. Hasil tersebut membuktikan bahwa kepemilikan saham manajemen akan membantu menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga manajer dapat merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyatukan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan akan hilang apabila seorang manajer sekaligus sebagai seorang pemilik. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya demi kepentingan pemegang

saham. Kepemilikan saham oleh pihak manajer diharapkan mampu membuat manajer menerbitkan laporan laba yang berkualitas untuk pemegang saham.

Hasil penelitian ini membuktikan kualitas audit mampu memediasi secara *full mediation* karena dengan kepemilikan saham yang membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan, sehingga dapat mengurangi insentif manajer untuk melakukan tindakan yang mementingkan diri sendiri atau berdasarkan kepentingan kelompok tertentu. Peningkatan persentasi dari kepemilikan institusional akan cenderung menurunkan tingkat kecurangan (*fraud*). Maka, semakin tinggi persentase kepemilikan oleh institusi terhadap sebuah perusahaan, maka tingkat kecurangan (*fraud*) yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan akan semakin menurun. Menurunnya kesempatan manajemen untuk melakukan tindak kecurangan yang berpotensi merugikan pemilik perusahaan maka keyakinan pemilik perusahaan terhadap kredibilitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan meningkat. Dengan demikian, kualitas audit yang dibutuhkan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tidak terlalu tinggi.